

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori Usaha Kesehatan Sekolah

Salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia adalah dengan memperkuat sektor pendidikan dan kesehatan. Upaya ini paling efektif apabila diterapkan di lingkungan sekolah, yang merupakan tempat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Sekolah seharusnya berfungsi sebagai *Health Promoting School*, yaitu sekolah yang mampu mendorong peningkatan kesehatan seluruh warga sekolah. Tujuan ini dapat terwujud jika sekolah dan lingkungannya dibina serta dikembangkan secara maksimal, salah satunya melalui pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani hidup sehat serta meningkatkan derajat kesehatannya. Pelaksanaannya dilakukan melalui program pendidikan di sekolah yang mencakup berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta melalui berbagai upaya di luar lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat (Kemendikbud, 2014).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program kesehatan utama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan peserta didik dan lingkungan sekitarnya sebagai target utama, mulai dari jenjang TK, SD, SMP hingga SMA. Tujuan dari program ini adalah untuk membina

dan menumbuhkan kebiasaan hidup sehat secara menyeluruh, melalui integrasi antara pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, sehingga kondisi kesehatan anak dapat terjaga dan berkembang secara optimal.

sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan untuk Kabupaten/Kota, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diartikan sebagai suatu upaya yang dilaksanakan secara terpadu melalui kolaborasi lintas program dan lintas sektor. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak usia sekolah dalam menjalani hidup sehat serta membentuk perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah. UKS merupakan suatu bentuk upaya terpadu yang melibatkan kerja sama antar program dan antar sektor, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta menanamkan perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah, baik di sekolah umum maupun lembaga pendidikan keagamaan. Pembinaan dan pengembangan program UKS di sekolah maupun satuan pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. (Intan Safina, 2022)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, dengan tujuan utama meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah. Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk mendukung peningkatan

mutu pendidikan, menunjang prestasi belajar siswa, serta menciptakan lingkungan dan suasana sekolah yang sehat dan kondusif.

2.2 Definisi Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membentuk serta meningkatkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat secara menyeluruh dan terpadu pada peserta didik, melalui program pendidikan serta pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah. Tujuan utama UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani hidup sehat, memperbaiki status kesehatannya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pelaksanaan UKS mengacu pada konsep Trias UKS, yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Nurhana et al., 2018)

Program UKS tidak hanya berfokus pada aspek pengobatan, tetapi lebih menekankan pada upaya preventif dan peningkatan derajat kesehatan. Kegiatannya meliputi pemeriksaan kesehatan secara rutin, pemberian imunisasi, penyuluhan tentang gizi, kebersihan diri, dan pola hidup sehat, serta pembinaan lingkungan sekolah agar tetap bersih dan aman. Melalui pendekatan ini, UKS bertujuan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi maupun lingkungannya.

Pelaksanaan UKS didasarkan pada tiga komponen pokok yang dikenal dengan istilah Trias UKS, yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar mereka mampu menjaga kesehatannya secara mandiri. Pelayanan kesehatan mencakup berbagai kegiatan promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif (pemulihan kondisi kesehatan). Sementara itu, pembinaan lingkungan sekolah yang sehat ditujukan untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung kesehatan, baik dari segi fisik maupun non-fisik, seperti ketersediaan air bersih, fasilitas sanitasi yang memadai, serta kantin yang memenuhi standar kebersihan dan kesehatan.

2.3 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Tujuan dari pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan derajat kesehatan siswa serta seluruh warga sekolah, dan terciptanya lingkungan yang sehat. Dengan demikian, diharapkan proses tumbuh kembang peserta didik dapat berlangsung secara optimal (Wulandari, 2017)

2.3.1 Tujuan Umum UKS

Tujuan dari pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan capaian belajar peserta didik melalui pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat, serta peningkatan derajat kesehatan mereka. Selain itu, UKS juga bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara harmonis dan optimal, sebagai bagian dari upaya membentuk manusia Indonesia yang utuh

2.3.2 Tujuan Khusus UKS

Menanamkan kebiasaan hidup sehat serta meningkatkan tingkat kesehatan peserta didik, yang meliputi berbagai aspek berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan;
- 2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial dan;
- 3) Memiliki daya hayati dan daya tangkal terhadap Pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, Obat-obatan dan bahan berbahaya, alkohol (minuman keras), rokok dan sebagainya (Kemendikbud RI, 2012)

Dengan demikian, tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan peserta didik dalam menjalani hidup sehat, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat. Melalui UKS, siswa diharapkan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menerapkan prinsip hidup sehat secara fisik, mental, maupun sosial, serta memiliki ketahanan dan kemampuan untuk menolak pengaruh negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba dan hal merugikan lainnya (Wulandari, 2017)

2.4 Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah

UKS dapat dikembangkan menjadi semacam klinik mandiri yang tidak hanya menyediakan layanan kesehatan, tetapi juga menyertakan unsur edukatif dalam membentuk pola hidup sehat bagi peserta didik. Adapun target dari pembinaan dan pengembangan program UKS mencakup sasaran-sasaran berikut :

1. Sasaran primer adalah Peserta didik yang menjadi target utama dalam pembinaan kesehatan. Upaya peningkatan kesehatan bagi anak usia sekolah dan remaja bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu dewasa yang sehat, cerdas, serta produktif dalam aspek sosial dan ekonomi. Setiap anak dan remaja memiliki hak untuk memperoleh informasi, edukasi, dan layanan kesehatan, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Pemberian layanan ini harus mempertimbangkan permasalahan dan kebutuhan mereka, agar terhindar dari gangguan kesehatan dan penyakit yang bisa menghambat

perkembangan potensi mereka. Anak usia sekolah dan remaja juga berhak menerima pendidikan kesehatan, baik di sekolah, madrasah, maupun di luar lingkungan pendidikan formal, guna meningkatkan keterampilan hidup dalam lingkungan yang sehat. Dengan begitu, mereka dapat belajar, bertumbuh, dan berkembang secara seimbang dan maksimal untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul. daya manusia yang berkualitas.

2. Sasaran sekunder mencakup para pendidik seperti guru, pamong belajar atau tutor, komite sekolah maupun orang tua, pihak pengelola di bidang pendidikan dan kesehatan, serta tim pembina UKS pada setiap tingkatan pendidikan. Sasaran tertier adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama beserta lingkungannya (Nur_aini, 2021)

2.4 Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah

Tim pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di jenjang Sekolah Dasar (SD) memegang peran penting dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini. Tim ini umumnya terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, guru-guru (khususnya guru PJOK dan guru kelas), tenaga kependidikan, serta perwakilan dari komite sekolah. Partisipasi aktif siswa, terutama melalui peran dalam program Dokter Kecil, merupakan elemen kunci dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. Tim UKS berfokus

pada upaya edukasi bersifat preventif serta deteksi dini terhadap berbagai permasalahan kesehatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

Salah satu perhatian utama tim UKS di tingkat SD adalah menanamkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa. Secara rutin, tim pelaksana memberikan edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menyikat gigi secara benar, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar. Metode edukasi yang digunakan biasanya bersifat interaktif, seperti melalui lagu, cerita, atau permainan, agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Kegiatan ini juga didukung dengan penerapan langsung di sekolah, seperti pelaksanaan program sikat gigi bersama atau kegiatan Jumat bersih.

Selain menjalankan fungsi edukasi, tim UKS di tingkat SD juga memiliki tanggung jawab dalam memantau kondisi kesehatan dan lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan rutin terhadap kebersihan toilet, memastikan kantin sekolah memenuhi standar kebersihan dan kesehatan, serta memastikan ketersediaan air bersih. Tim UKS juga melakukan skrining kesehatan dasar bagi siswa, seperti pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, serta pengecekan kondisi mata. Jika ditemukan tanda-tanda gangguan kesehatan, tim akan segera berkoordinasi dengan Puskesmas

setempat untuk melakukan penanganan awal atau merujuk siswa ke fasilitas kesehatan yang lebih lanjut. Kerja sama yang solid dengan Puskesmas menjadi kunci penting dalam keberhasilan pelaksanaan program-program kesehatan di sekolah

Peran Dokter Kecil dalam pelaksanaan program UKS di tingkat SD sangatlah penting. Dokter Kecil merupakan siswa yang telah mendapatkan pelatihan khusus untuk mendukung guru dan tenaga kesehatan dalam menjalankan kegiatan UKS. Mereka berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dengan memberi teladan dalam menerapkan perilaku hidup sehat, membantu menjaga kebersihan kelas, serta melaporkan jika ada teman yang mengalami gangguan kesehatan. Pemberdayaan Dokter Kecil tidak hanya membantu meringankan beban tim UKS, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, seperti tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, dan empati sejak dini.

Secara keseluruhan, tim pelaksana UKS di jenjang Sekolah Dasar memegang peranan sentral dalam membentuk generasi muda yang sehat dan berkualitas. Melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang rutin, tim ini mampu menanamkan dasar-dasar perilaku hidup sehat pada anak-anak. Keberhasilan pelaksanaan UKS tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik siswa, tetapi juga mendukung pencapaian akademik mereka dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses tumbuh kembang secara optimal.

2.6 Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memegang peranan yang sangat vital dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Secara garis besar, fungsi UKS terbagi ke dalam tiga aspek utama:

1. Pendidikan Kesehatan:

- a. **Penyuluhan Kesehatan:** Memberikan informasi tentang berbagai masalah kesehatan yang relevan dengan anak usia sekolah dasar, seperti kebersihan diri, gizi seimbang, pencegahan penyakit menular, dan kesehatan gigi dan mulut.
- b. **Pembentukan Kader Kesehatan:** Melatih siswa menjadi agen perubahan dalam mempromosikan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah.
- c. **Integrasi ke Kurikulum:** Memasukkan materi kesehatan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti IPA, PPKn, dan Bahasa Indonesia.

2. Pelayanan Kesehatan:

- a. **Pemeriksaan Kesehatan Berkala:** Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi dini masalah kesehatan seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau pertumbuhan.
- b. **Penanganan Pertama pada Kecelakaan:** Memberikan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami kecelakaan ringan, seperti luka lecet atau terkilir.

- c. Pengobatan Sederhana: Memberikan obat-obatan ringan untuk mengatasi keluhan kesehatan yang umum, seperti demam atau sakit kepala.
3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.
 - a. Sanitasi Lingkungan: Menjaga kebersihan toilet, kantin, dan lingkungan sekolah lainnya.
 - b. Pengelolaan Sampah: Melakukan pemilahan dan pengolahan sampah secara benar
 - c. Pencahayaan dan Ventilasi: Memastikan adanya pencahayaan dan ventilasi yang cukup di dalam ruangan.

Peningkatan standar kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. Kebiasaan menjalani hidup sehat, disertai dengan kondisi fisik dan mental yang bugar, merupakan syarat penting bagi peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan utama dari pelayanan kesehatan minimal adalah membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami anak dan remaja, yang berpotensi menghambat pencapaian optimal dalam kegiatan belajar. Selain itu, pelayanan ini juga bertujuan untuk membimbing mereka agar memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental.

Kerja sama yang solid antara pihak sekolah dan berbagai lembaga atau instansi yang bergerak di bidang kesehatan sangat diperlukan agar layanan kesehatan bagi peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat

penting, mengingat sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan keluarga dan komunitas, bukan hanya di sekolah. Keluarga dan masyarakat akan banyak memberikan pengaruh terhadap peserta didik, termasuk dalam hal Kesehatan (Zulkarnain, 2018)

2.7 Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah

Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan program berjalan secara efektif, relevan dengan kebutuhan kesehatan siswa, dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan. Kegiatan ini tidak dilakukan sekali saja, melainkan melalui siklus yang terus berlangsung serta melibatkan berbagai pihak di setiap tingkatan. Fokus utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program UKS, memperluas cakupan pelayanannya, dan menjamin dampak positif terhadap kesehatan serta pencapaian belajar siswa.

1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan proses pembelajaran yang dilakukan pada jam pelajaran, disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di masing-masing jenjang pendidikan dan satuan sekolah.

a. Taman Kanak-kanak

Pendidikan kesehatan dilaksanakan berdasarkan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dengan fokus pada pengenalan, penumbuhan minat, serta pembiasaan

perilaku hidup sehat. Materi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan meliputi:

- 1) Kebersihan dan kesehatan pribadi,
- 2) Kebersihan dan kerapian lingkungan, serta
- 3) Makanan dan minuman sehat.

b. Sekolah Dasar

Pendidikan kesehatan dalam kegiatan kurikuler dilaksanakan selama jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, menanamkan nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, serta mengembangkan keterampilan dalam hal pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan. Adapun materi pendidikan kesehatan mencakup:

- 1) Menjaga kebersihan diri,
- 2) Mengetahui pentingnya imunisasi
- 3) Mengetahui makanan sehat,
- 4) Mengetahui bahaya penyakit diare, demam berdarah, dan influenza,
- 5) Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah/ madrasah dan rumah),
- 6) Membiasakan buang sampah pada tempatnya,
- 7) Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi,
- 8) Mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan,
- 9) Mengetahui bahaya minuman keras,

- 10) Mengetahui bahaya narkoba,
- 11) Mengetahui cara menolak ajakan menggunakan narkoba, serta
- 12) Mengetahui cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

c. Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler merupakan bagian dari pembelajaran yang berlangsung selama jam pelajaran. Proses ini dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta menanamkan kebiasaan hidup sehat, terutama melalui pemahaman dan interpretasi konsep-konsep yang berkaitan dengan prinsip-prinsip hidup sehat. Materi pendidikan kesehatan mencakup:

- 1) Memahami pola makanan sehat,
- 2) Memahami perlunya keseimbangan gizi,
- 3) Memahami berbagai penyakit menular seksual.
- 4) Mengetahui bahaya seks bebas,
- 5) Memahami berbagai penyakit menular yang bersumber dari lingkungan yang tidak sehat.
- 6) Memahami cara menghindari bahaya kebakaran, serta
- 7) Memahami cara menghadapi berbagai bencana alam.

d. Sekolah Menengah Atas

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung

pada jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, terutama dalam memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat, sehingga mereka mampu menerapkan dan menyebarkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang diajarkan dalam pendidikan kesehatan mencakup:

- 1) Menganalisis bahaya penggunaan narkoba,
- 2) Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba,
- 3) Menganalisis dampak seks bebas,
- 4) Memahami cara menghindari seks bebas,
- 5) Memahami bahaya HIV/AIDS, serta
- 6) Memahami cara menghindari penularan seks bebas.

Di sekolah kejuruan yang menggunakan berbagai mesin, peralatan listrik, dan perangkat elektronika, serta bahan kimia untuk kegiatan praktik di bengkel, terdapat potensi risiko kecelakaan bagi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan sikap hidup yang mengutamakan keselamatan kerja. Dengan demikian, pendidikan kesehatan di sekolah kejuruan perlu memberikan penekanan khusus pada aspek keamanan dan keselamatan kerja.

e. Sekolah Luar Biasa

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDLB, SMPLB, dan SMALB disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Materi serta

metode pembelajarannya diadaptasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, kompetensi guru, kondisi sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan.

Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran utama, termasuk pada hari libur, baik di dalam maupun di luar area sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta mendukung upaya pembentukan pribadi peserta didik yang utuh dan seimbang. Aktivitas ekstrakurikuler ini mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan edukasi kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain meliputi:

- 1) Wisata peserta didik,
- 2) Kemah (persami),
- 3) Ceramah, diskusi,
- 4) Lomba-lomba,
- 5) Bimbingan hidup sehat,
- 6) Apotek hidup,
- 7) Kebun sekolah,
- 8) Kerja bakti,
- 9) Majalah dinding,
- 10) Pramuka, serta

11) Piket sekolah.

Selain itu, OSIS turut berperan signifikan dalam mendukung pelaksanaan program UKS melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler di jenjang SMP dan SMA. Dalam pelaksanaannya, OSIS dapat mengenali berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan di lingkungan sekolah, lalu menyampaikannya kepada guru pembina untuk didiskusikan dan dicarikan solusi secara bersama.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui pendekatan secara individu maupun kelompok. Kelompok yang dimaksud bisa berupa kelas, kelompok informal, atau bahkan lingkungan keluarga. Untuk memastikan tujuan pendidikan kesehatan bagi peserta didik dapat tercapai secara optimal, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, antara lain:

- a. Sesuai dengan tingkat kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
- b. Diupayakan sebanyak-banyaknya melibatkan peran aktif peserta didik.
- c. Sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.
- d. Selalu mengacu pada tujuan pendidikan kesehatan termasuk upaya alih teknologi.
- e. Memperhatikan kebutuhan pembangunan nasional.
- f. Mengikuti atau memperhatikan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Adapun dalam proses pembelajaran, guru dan pembina dapat menerapkan berbagai metode, seperti pembelajaran kelompok, kerja sama tim atau penugasan, diskusi maupun ceramah, pembelajaran individu, pemberian tugas, karya wisata, bermain peran, tanya jawab, serta simulasi

2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh Tim Kesehatan dari puskesmas yang bekerja sama dengan guru dan kader kesehatan sekolah. Pelayanan ini bersifat menyeluruh (komprehensif), dengan fokus utama pada upaya promotif dan preventif, serta didukung oleh kegiatan kuratif dan rehabilitatif, guna mencapai tingkat kesehatan peserta didik yang optimal. Adapun beberapa bentuk kegiatannya antara lain:

a. Kegiatan peningkatan (promotif)

Kegiatan promotif atau peningkatan kesehatan dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan secara ekstrakurikuler, yang mencakup berbagai aspek berikut:

- 1) Latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, pembentukan peran, serta keaktifan peserta didik dalam pelayanan kesehatan, antara lain sebagai:
 - a) Dokter kecil,
 - b) Kader kesehatan remaja,
 - c) Palang merah remaja,
 - d) Saka bhakti husada.

- 2) Pembinaan sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah antara lain:
 - a) Pembinaan kantin sekolah sehat,
 - b) pembinaan lingkungan sekolah yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit.
- 3) Pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat atau biasa disebut PHBS.

b. Kegiatan pencegahan (preventif)

Kegiatan preventif atau pencegahan dilakukan melalui upaya peningkatan imunitas tubuh, pemutusan rantai penularan penyakit, serta penghentian perkembangan penyakit sejak dini sebelum gejala muncul.

Adapun bentuk kegiatannya antara lain:

- 1) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit- penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, kecacingan, muntaber.
- 2) Penjaringan (screening) kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah.
- 3) Pemeriksaan berkala kesehatan tiap enam bulan.
- 4) Mengikuti (me-monitoring/memantau) pertumbuhan peserta didik.
- 5) Imunisasi peserta didik kelas I dan kelas VI di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

- 6) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dan perguruan agama.
- 7) Konseling kesehatan remaja di sekolah dan perguruan agama oleh kader kesehatan sekolah, guru BP dan guru agama, puskesmas melalui dokter puskesmas atau tenaga kesehatan lain.

c. Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif)

Kegiatan kuratif dan rehabilitatif dilakukan dengan tujuan mencegah terjadinya komplikasi dan kecacatan akibat penyakit, serta membantu peserta didik yang mengalami cedera atau disabilitas agar dapat mencapai kemampuan fungsional yang optimal. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Diagnosa dini,
- 2) Pengobatan ringan,
- 3) Pertolongan pertama pada kecelakaan
- 4) Pertolongan pertama pada penyakit,
- 5) Rujukan medik.

Sementara itu, pelayanan kesehatan bagi peserta didik dapat diselenggarakan di lingkungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, maupun di puskesmas dan fasilitas kesehatan tingkat lanjut sesuai dengan kebutuhan.

d. Metode pelayanan kesehatan

Metode ini dapat diterapkan baik di sekolah maupun di puskesmas. Adapun pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah mencakup hal-hal berikut:

- 1) Sebagian layanan kesehatan di sekolah dapat dialihkan kepada guru, setelah sebelumnya mereka mendapatkan pembinaan dari tenaga kesehatan puskesmas. Kegiatan yang dapat dilaksanakan mencakup upaya promotif, preventif, serta penanganan awal terhadap kecelakaan atau penyakit ringan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat pelayanan, tetapi juga memiliki nilai edukatif bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Sementara itu, sebagian layanan kesehatan hanya dapat dilakukan oleh tenaga medis dari puskesmas dan harus dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun secara terkoordinasi antara kepala sekolah dan petugas puskesmas.

Pelayanan kesehatan di puskesmas diperuntukkan bagi peserta didik yang mendapatkan rujukan dari pihak sekolah, khususnya untuk penanganan kasus yang tidak dapat diselesaikan di sekolah. Untuk itu, perlu adanya kesepakatan dalam forum perencanaan mengenai pembiayaan siswa yang dirujuk ke puskesmas. Sekolah diharapkan menyediakan dana UKS sebagai bentuk dukungan terhadap pembiayaan tersebut, sehingga layanan kesehatan tetap dapat berjalan tanpa hambatan biaya. Selain itu, setiap siswa idealnya memiliki buku atau kartu rujukan yang disesuaikan dengan tingkat layanan kesehatannya

Selama ini, peran dan tanggung jawab puskesmas mencakup pelaksanaan kegiatan pembinaan kesehatan sebagai bagian dari upaya pelayanan kesehatan di sekolah maupun lembaga pendidikan keagamaan. Kegiatan tersebut mencakup beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan pencegahan terhadap sesuatu penyakit dengan imunisasi dan lainnya yang dianggap perlu.
- 2) Merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan pihak yang berhubungan dengan peserta didik (kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan lain- lain).
- 3) Memberikan bimbingan teknis medik kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan UKS
- 4) Memberikan penyuluhan tentang kesehatan pada umumnya dan UKS pada khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan pihak lain dalam rangka meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan UKS
- 5) Memberikan pelatihan/penataran kepada guru UKS/M dan kader UKS/M seperti dokter kecil dan kader kesehatan remaja.
- 6) Melakukan penjangingan dan pemeriksaan berkala serta perujukan terhadap kasus-kasus tertentu yang memerlukannya.
- 7) Memberikan pembinaan dan pelaksanaan konseling
- 8) Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang derajat kesehatan dan tingkat kesegaran jasmani peserta didik dan cara peningkatannya.

- 9) Menginformasikan secara teratur kepada Tim Pembina UKS setempat meliputi segala kegiatan pembinaan kesehatan dan permasalahan yang dialami.

Adapun peserta didik yang perlu dirujuk adalah yang memenuhi kriteria berikut.

- 1) Peserta didik yang sakit sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran, dan bila masih memungkinkan segera disuruh pulang dengan membawa surat pengantar dan buku/kartu rujukan agar dibawa orang tuanya ke sarana pelayanan kesehatan yang terdekat.
- 2) Bila peserta didik cedera/sakit yang tidak memungkinkan disuruh pulang dan segera membutuhkan pertolongan secepatnya agar dibawa ke sarana pelayanan kesehatan yang terdekat untuk mendapatkan pengobatan. Setelah itu agar segera diberitahukan kepada orang tuanya untuk datang ke sarana pelayanan kesehatan tersebut.

Ada juga tentang pendekatan pelayanan kesehatan. Hal itu dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah perorangan, antara lain pencarian, pemeriksaan, dan pengobatan penderita.
- 2) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah lingkungan di sekolah, khususnya masalah lingkungan yang tidak mendukung tercapainya derajat kesehatan optimal.
- 3) Intervensi yang ditujukan untuk membentuk perilaku hidup sehat masyarakat sekolah.

Selain itu, metode yang diperlukan ialah:

- 1) penataran dan pelatihan,
- 2) bimbingan kesehatan dan bimbingan khusus (konseling),
- 3) penyuluhan kesehatan,
- 4) pemeriksaan langsung, dan
- 5) pengamatan (observasi).

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah atau madrasah, sehingga seluruh warga sekolah dapat mencapai tingkat kesehatan optimal guna menunjang proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

Lingkungan sekolah/madrasah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan nonfisik, lingkungan fisik meliputi:

- a. Konstruksi ruang dan bangunan,
- b. Sarana air bersih dan sanitasi,
- c. Halaman
- d. Pencahayaan, ventilasi, kebisingan,
- e. Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi
- f. Vektor penyakit, dan
- g. Kantin/warung sekolah.

Sedangkan lingkungan nonfisik meliputi perilaku Masyarakat sekolah, antara lain:

- 1) Tidak merokok,
- 2) Membuang sampah pada tempatnya,
- 3) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, serta
- 4) Memilih makanan jajanan yang sehat.

Pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi kegiatan identifikasi masalah, perencanaan, dan intervensi. Berikut ini penjabarannya.

a. Identifikasi faktor risiko lingkungan sekolah

Identifikasi yang dimaksud adalah cara pengamatan visual dengan menggunakan instrumen pengamatan dan bila perlu dilakukan pengukuran lapangan dan laboratorium. Analisis faktor risiko dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan standar yang telah ditentukan. Penentuan prioritas masalah berdasarkan perkiraan potensi besarnya bahaya atau gangguan yang ditimbulkan, tingkat keparahan, dan pertimbangan lain yang diperlukan sebagai dasar melakukan intervensi.

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya mengatasi masalah atau menurunkan/menghilangkan risiko kesehatan lingkungan yang disusun secara sistematis dan terukur. Dalam perencanaan sudah dimasukkan rencana pemantauan dan evaluasi dan indikator keberhasilan. Perencanaan masing-masing kegiatan atau upaya

harus sudah terinci volume kegiatan, besarnya biaya, sumber biaya, waktu pelaksanaan, pelaksana, dan penanggung jawab.

Agar pelaksanaan kegiatan atau upaya penanggulangan masalah dan pengurangan risiko menjadi tanggung jawab bersama, maka penyusunan rencana sebaiknya melibatkan seluruh elemen di lingkungan sekolah. Pihak-pihak yang dimaksud meliputi peserta didik, guru, kepala sekolah atau madrasah, orang tua atau komite sekolah, penjual makanan di kantin, instansi terkait, Tim Pembina UKS, serta pihak lainnya yang berkepentingan.

C. Intervensi

Secara prinsip, intervensi terhadap faktor risiko lingkungan dan perilaku mencakup tiga bentuk kegiatan utama, yaitu 20% berupa edukasi atau penyuluhan, serta dilengkapi dengan upaya perbaikan sarana dan tindakan pengendalian

1) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan oleh pihak sekolah sendiri atau dari pihak luar yang diperlukan.

2) Perbaikan sarana

Bila dari hasil identifikasi dan penilaian faktor risiko lingkungan ditemukan kondisi yang tidak sesuai dengan standar teknis maka segera dilakukan perbaikan.

3) Pengendalian

Untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan di sekolah/madrasah, upaya pengendalian faktor risiko disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Terdapat bahasan yang lebih rinci lagi tentang pengendalian karena hal ini menyangkut banyak aspek dan sangat luas. Setidaknya ada enam belas hal yang harus diperhatikan

a. Pemeliharaan ruang dan bangunan

- 1) Atap dan talang dibersihkan secara berkala sekali dalam sebulan dari kotoran/sampah yang dapat menimbulkan genangan air.
- 2) Pembersihan ruang sekolah dan halaman minimal sekali dalam sehari.
- 3) Pembersihan ruang sekolah harus menggunakan kain pel basah untuk menghilangkan debu atau menggunakan alat pengisap debu.
- 4) Membersihkan lantai dengan menggunakan larutan disinfektan.
- 5) Lantai harus disapu terlebih dahulu sebelum di pel.
- 6) Dinding yang kotor atau yang catnya sudah pudar harus dicat ulang.
- 7) Bila ditemukan kerusakan pada tangga segera diperbaiki.

b. Pencahayaan dan kesilauan

- 1) Pencahayaan ruang sekolah harus mempunyai intensitas yang cukup sesuai dengan fungsi ruang.

- 2) Pencahayaan ruang sekolah harus dilengkapi dengan penerangan buatan.
- 3) Untuk menghindari kesilauan maka harus disesuaikan tata letak papan tulis dan posisi bangku peserta didik.
- 4) Gunakan papan tulis yang menyerap cahaya.

c. Ventilasi

- 1) Ventilasi ruang sekolah harus menggunakan sistem silang agar udara segar dapat menjangkau setiap sudut ruangan.
- 2) Pada ruang yang menggunakan AC (Air Conditioner) harus disediakan jendela yang bisa dibuka dan ditutup.
- 3) Agar terjadi penyegaran pada ruang berAC, jendela harus dibuka terlebih dahulu minimal satu jam sebelum ruangan tersebut dimanfaatkan.
- 4) Filter AC harus dicuci minimal tiga bulan sekali.

d. Kepadatan ruang kelas

Kepadatan ruang kelas dengan perbandingan minimal setiap peserta didik mendapat tempat seluas 1,75 m². Rotasi tempat duduk perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga keseimbangan otot mata.

e. Jarak papan tulis

- 1) Jarak papan tulis dengan peserta didik paling depan minimal 2,5 m.
- 2) Jarak papan tulis dengan peserta paling belakang maksimal 9 m.
- 3) Petugas menghapus papan tulis sebaiknya menggunakan masker.

f. Sarana cuci tangan

- 1) Tersedia air bersih yang mengalir dan sabun.
- 2) Tersedia saluran pembuangan air bekas cuci tangan.
- 3) Bila menggunakan tempat penampungan air bersih maka harus dibersihkan minimal seminggu sekali.

g. Kebisingan

Untuk menghindari kebisingan agar tercapai ketenangan dalam proses belajar, maka dapat dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Lokasi jauh dari keramaian, misalnya pasar, terminal, pusat hiburan, jalan protokol, rel kereta api.
- 2) Penghijauan dengan pohon berdaun lebat dan lebar.
- 3) Pembuatan pagar tembok yang tinggi

h. Air Bersih

- 1) Sarana air bersih harus jauh dari sumber pencemaran (tangki septik, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dan lain-lain).
- 2) Bila terjadi keretakan pada dinding sumur atau lantai sumur agar segera diperbaiki.
- 3) Tempat penampungan air harus dibersihkan/ dikuras secara berkala.

i. Toilet

- 1) Toilet harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau.
- 2) Bak air harus dibersihkan minimal sekali dalam seminggu, dan bila tidak digunakan dalam waktu lama (libur panjang) maka bak air harus dikosongkan agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

3) Menggunakan disinfektan untuk mem- bersihkan lantai, kloset, serta urinoar.

4) Tersedia sarana cuci tangan dan sabun untuk cuci tangan.

j. Sampah

1) Tersedia tempat sampah di setiap ruanga

2) Pengumpulan sampah dari seluruh ruang dilakukan setiap hari dan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara.

3) Pembuangan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan sampah akhir dilakukan maksimal tiga hari sekali.

k. Sarana pembuangan air limbah

Membersihkan saluran pembuangan limbah terbuka minimal seminggu sekali agar tidak terjadi perindukan nyamuk dan tidak menimbulkan bau.

1. Vektor (pembawa penyakit)

Agar lingkungan sekolah bebas dari nyamuk demam berdarah maka harus dilakukan beberapa kegiatan.

1) Kerja bakti rutin sekali dalam seminggu dalam rangka pemberantasan sarang nyamuk.

2) Menguras bak penampungan air secara rutin minimal seminggu sekali dan bila libur panjang dikosongkan.

3) Bila ada kolam ikan dirawat agar tidak ada jentik nyamuk.

- 4) Pengamatan terhadap jentik nyamuk di setiap penampungan air atau wadah yang berpotensi adanya jentik nyamuk. Hasil pengamatan dicatat untuk menghitung container indeks

m. Kantin Sekolah

- 1) Makanan jajanan harus dibungkus dan atau tertutup sehingga terlindung dari lalat, binatang lain, dan debu.
- 2) Makanan tidak kedaluwarsa.
- 3) Tempat penyimpanan makanan dalam keadaan bersih, terlindung dari debu, terhindar dari bahan berbahaya, serangga, dan hewan lainnya.
- 4) Tempat pengolahan atau penyiapan makan harus bersih dan memenuhi syarat kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 5) Peralatan yang digunakan untuk mengolah, menyajikan, dan peralatan makan harus bersih serta disimpan pada tempat yang bebas dari pencemaran.
- 6) Peralatan digunakan sesuai dengan peruntukkannya.
- 7) Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang untuk sekali pakai.
- 8) Penyaji makanan harus selalu menjaga kebersihan, mencuci tangan sebelum memasak dan setelah dari toilet.
- 9) Bila tidak tersedia kantin di sekolah maka harus dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penjaja makanan di sekitar sekolah. Pembinaan dan pengawasan meliputi jenis

makanan/minuman yang dijual, penyajian, kemasan, bahan tambahan (pengawet, pewarna, penyedap rasa

n. Halaman

- 1) Melakukan penghijauan.
- 2) Melakukan kebersihan halaman sekolah secara berkala seminggu sekali.
- 3) Menghilangkan genangan air di halaman dengan menutup/mengurug atau mengalirkan ke saluran umum.
- 4) Melakukan pengaturan dan pemeliharaan tanaman.
- 5) Memasang pagar keliling yang kuat dan kokoh tetapi tetap memperhatikan aspek keindahan.

o. Meja dan kursi peserta didik

Desain meja dan kursi harus memperhatikan aspek ergonomis, permukaan meja/bangku memiliki kemiringan ke arah pengguna sebesar 15% atau sudut 10*

p. Perilaku

- 1) Mendorong peserta didik untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan keteladanan, misalnya tidak merokok di sekolah.
- 2) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyentuh makanan, setelah bermain atau setelah beraktivitas lainnya.

- 4) Membiasakan memilih makanan jajanan yang sehat.8

B. Program Pembinaan Unsur Penunjang

Dalam rangka mencapai tujuan program pembinaan, dilakukan upaya pembinaan terhadap komponen pendukung yang meliputi pengembangan sumber daya manusia serta peningkatan sarana dan prasarana

1. Pembinaan Ketenagaan

Ketenagaan mencakup pembinaan dalam dua aspek, yaitu teknis (seperti guru dan tenaga kesehatan) serta nonteknis (seperti pengelola pendidikan, pengawas sekolah, anggota Tim Pembina UKS, staf sekolah, dan lainnya). Pembinaan terhadap tenaga teknis dan nonteknis ini mencakup berbagai hal, antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan jumlah (kuantitas) meliputi kegiatan:
 - 1) Pendidikan formal untuk tenaga kependidikan,
 - 2) Pendidikan formal untuk tenaga kesehatan
 - 3) Menambah tenaga guru dan pendidikan jasmani dan kesehatan, bimbingan dan penyuluhan, tenaga puskesmas (medis dan para medis),
 - 4) Menambah tenaga kependidikan seperti penjaga sekolah, petugas kebersihan, dan lain- lain, yang sesuai dengan kebutuhan, di mana penambahan tenaga ini dapat diusahakan secara bersama-sama dengan dewan sekolah,serta

5) Menatar guru yang sudah ada dalam bidang kesehatan sehingga mereka dapat ditugaskan mengajar pendidikan kesehatan.

b. Peningkatan mutu (kualitas) melalui kegiatan:

- 1) Pendidikan formal,
- 2) Penataran/kursus singkat,
- 3) Forum diskusi,
- 4) Ceramah,
- 5) Rapat kerja,
- 6) Lokakarya,
- 7) Seminar,
- 8) Supervisi dan bimbingan teknis, serta
- 9) Studi banding.

2. Pembinaan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana, baik untuk mendukung pendidikan kesehatan maupun pelayanan kesehatan, mencakup penyediaan perangkat lunak seperti media pembelajaran kesehatan dan alat bantu pelayanan kesehatan. Untuk itu, diperlukan adanya standarisasi atau pembakuan terhadap perangkat tersebut.

Pembinaan sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan mencakup hal-hal sebagai berikut.

a. Pengadaan, yang terdiri atas:

- 1) pengadaan buku,
- 2) pengadaan alat peraga,

- 3) pengadaan ruang khusus untuk UKS, perabotnya, alat kesehatan, bahan dan beserta perabotnya, obat, serta
 - 4) alat administrasi.
- b. Pemeliharaan, termasuk pengadaan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan, baik melalui APBD maupun bantuan lain yang tidak mengikat.
 - c. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, serta pelayanan kesehatan melalui kesehatan melalui teknologi tepat guna.

C. Program Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan UKS. Temuan dari penelitian berfungsi sebagai masukan yang berharga untuk merancang pengembangan program UKS di masa mendatang, mencakup aspek pendidikan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan secara terus-menerus dan terstruktur, baik oleh satu sektor, antar sektor, maupun melalui kerja sama multisektoral.

Lingkup penelitian dan pengembangan tersebut meliputi:

1. Penelitian dan pengembangan metodologi belajar mengajar mata pelajaran pendidikan kesehatan dan mata pelajaran yang relevan lainnya dengan pendidikan kesehatan.

2. Penelitian dan pengembangan materi kurikulum mata pelajaran pendidikan kesehatan dan materi yang relevan lainnya.
3. Penelitian efektivitas pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mencakup ketenagaan dan sistem pelaksanaannya.
4. Penelitian dampak pelaksanaan UKS terhadap lingkungan.
5. Penelitian dan pengembangan sistem informasi manajemen pembinaan UKS.
6. Penelitian dampak pendidikan kesehatan terhadap perilaku masyarakat sekolah.
7. Penelitian dampak penyelenggaraan UKS baik bagi peserta didik, guru, maupun masyarakat sekitar sekolah.
8. Penelitian dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah ditinjau dari segi kesehatan
9. Penelitian mengenai pengaruh pendidikan dan latihan serta penataran terhadap peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah.
10. Penelitian pengaruh intervensi gizi terhadap absensi, daya kognitif, dan prestasi belajar.
11. Penelitian lainnya yang relevan bagi pelaksanaan UKS di sekolah dan madrasah.
- 12.** Pemetaan pelaksanaan UKS baik secara nasional, provinsi dan kabupaten/kota, dan lain- lainnya sesuai dengan kebutuhan.

2.8 Ruang Lingkup Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012), peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjalani hidup sehat serta derajat kesehatannya dilakukan dengan menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Upaya ini diwujudkan melalui tiga program pokok dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah.

Ruang lingkup Usaha Kesehatan Sekolah memiliki pedoman atau yang disebut dengan TRIAS UKS yang meliputi :

1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan perilaku hidup sehat, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain aspek kesehatan pribadi, peserta didik juga dibimbing dalam hal kesehatan lingkungan, yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian mereka. Mengingat adanya pergantian peserta didik setiap tahunnya, maka kegiatan sosialisasi terkait materi kesehatan dan kesehatan lingkungan perlu dilaksanakan secara rutin setiap tahun agar seluruh siswa mendapatkan paparan informasi tersebut (Tim Pembina UKS, 2023).

Pembinaan kesehatan diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada saat jam pelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendidikan

kesehatan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, tetapi juga dapat disisipkan ke dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini mencakup, antara lain, penyuluhan tentang gizi, bahaya narkoba, serta topik-topik kesehatan lainnya yang ditujukan kepada siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, juga diadakan pelatihan UKS bagi siswa, guru pembina, dan kader kesehatan, serta pembiasaan perilaku hidup bersih melalui pelaksanaan program sekolah sehat (Tim Pembina UKS, 2023).

2. Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatannya meliputi kegiatan – kegiatan antara lain:

- a. Kegiatan Peningkatan (Promotif) mencakup pelatihan keterampilan teknis dalam menjaga kesehatan serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran terkait kesehatan. Kegiatan tersebut antara lain meliputi: pembentukan Kader Kesehatan Sekolah, aktivitas olahraga, kegiatan kesehatan, bercocok tanam (berkebun), serta partisipasi dalam berbagai lomba.
- b. Pembinaan Sarana Lingkungan Sekolah, antara lain :
 - 1) Pembinaan warung sekolah (Kantin)
 - 2) Lingkungan Sekolah yang terpelihara
 - 3) Pembinaan Keteladanan berperilaku hidup sehat
 - 4) Kegiatan Pencegahan (Preventif)

- 5) Memelihara Kesehatan yang bersifat umum dan khusus
- 6) Penjaringan kesehatan bagi anak
- 7) Memonitoring / memantau peserta didik
- 8) Usaha Pencegahan Penyakit Menular
- 9) Kegiatan Penyembuhan dan Pemulihan (Kuratif dan Rehabilitasi)
- 10) Diagnosa Dini
- 11) Pengobatan pada penyakit
- 12) P3K dan P3P

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan salah satu komponen penting dalam memperkuat ketahanan sekolah. Lingkungan yang sehat memiliki peran besar dalam meningkatkan derajat kesehatan seluruh warga sekolah serta menunjang konsentrasi dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dilakukan melalui pendekatan enam aspek utama, yaitu: Keamanan, Keindahan, Kebersihan, Kekeluargaan, Ketertiban, dan Kerindangan (Tim Pembina UKS, 2023)

adapun Pembinaan kepada peserta didik agar dapat menerapkan pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah diantaranya dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kerja bakti kebersihan sekolah secara rutin dan terencana (Jumat bersih, piket kapling, piket kelas)

- b. Melaksanakan kerja bakti dengan lingkungan masyarakat sekitar sekolah
- c. Membuang sampah pada tempatnya dan pengadaan tempat sampah di depan kelas, dipilih antara sampah organik dan anorganik
- d. Mengolah sampah organik menjadi kompos
- e. Tidak mencorat-coret dinding dan bangku
- f. Menyiram jamban sampai bersih sesudah dipakai
- g. Membuat dan memelihara kapling, kebun sekolah, TOGA, taman sekolah.

2.9 Hakikat Hukum Usaha Kesehatan Sekolah

Sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan melalui kerjasama lintas sektoral, Hakikat hukum Usaha Kesehatan Sekolah Menurut Pedoman dan Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah Kemendikbud (2012) adalah :

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
4. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota;
5. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2011 tentang Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah Pusat;

7. SKB Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 1/U/SKB/2003, Nomor: 1067/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor: MA/230 A/2003, Nomor: 26 Tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS;
8. SKB Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 2/P/SKB/2003; Nomor: 1068/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor: MA/230 B/2003; Nomor : 4415- 404 Tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Tim Pembina UKS Pusat;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud RI, 2012)

2.7 Kerangka Pikir Penelitian

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu bentuk upaya di bidang pendidikan dan kesehatan yang dilakukan secara terpadu, sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab oleh seluruh komunitas sekolah, dengan peserta didik beserta lingkungannya sebagai sasaran utama. Pelaksanaan UKS didasarkan pada tiga program utama yang dikenal sebagai TRIAS UKS, yang terdiri dari

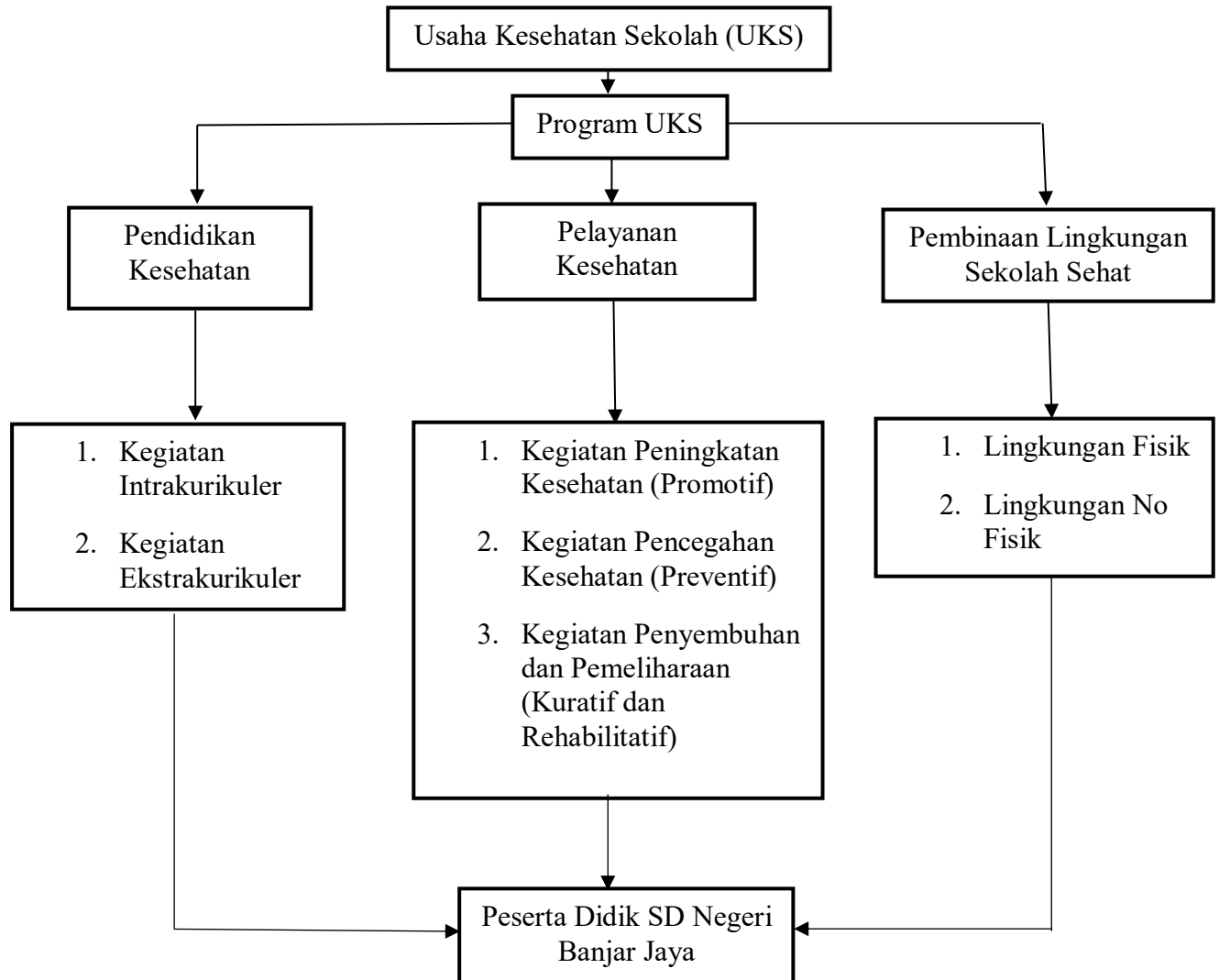
- 1) pendidikan Kesehatan
- 2) pelayanan Kesehatan
- 3) pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan tingkat kesehatan

peserta didik, perlu dilakukan penanaman prinsip serta pola hidup sehat sejak dini melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, yang dikenal sebagai tiga program utama UKS (Trias UKS). Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), serta kuratif dan rehabilitatif (penyembuhan dan pemulihan)

Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan bentuk pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang berkaitan dengan manusia, dengan tujuan mencegah timbulnya penyakit serta memutus atau mengendalikan rantai penularannya. Kegiatan ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu lingkungan fisik dan nonfisik. Pemberian pendidikan kesehatan sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung upaya tersebut.

Keberadaan UKS di SD Negeri Banjar Jaya, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, memiliki peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan para peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah tersebut dijalankan.



Gambar 2.1 : Kerangka pikir penelitian

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019).
(Siregar et al., 2020)